



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Mubarok

022117100

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE.)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2020**


Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Selasa, 25 Januari 2022

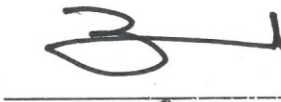
Mubarok
022117100

Disetujui

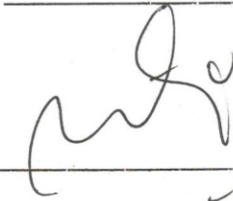
Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Buntoro Heri Prasetya Ak., MM, CFE, CFrA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,
CMA., CAPM., CAP)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mubarok
Nomor Pokok Mahasiswa : 022117100
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 25 Januari 2022


METERAI TEMPEL
DBEAKX596585377
Mubarok
022117100

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pakuan, tahun 2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Mubarok. 022117100. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Pembimbing: Buntoro Hari Prasetya dan Retno Martanti Endah Lestari. 2022.

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada. Semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan meningkatkan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh (1) profitabilitas, (2) *leverage*, dan (3) ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2020, dan (4) menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2020.

Penelitian Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan menggunakan data sekunder dengan metode penarikan sampel berupa *purposive sampling*. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan program *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tidak berpengaruhnya Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margine* dengan *Corporate Social Responsibility* yang ditemukan dalam hasil penelitian ini bisa disebabkan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan pengungkapan CSR karena kemungkinan perusahaan lebih memfokuskan berorientasi terhadap laba yang dihasilkan. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, berpengaruhnya *leverage* yang diproksikan dengan *dabt to asset ratio* dengan arah pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi ataupun rendah tetap melakukan pengungkapan CSR karena CSR dianggap dapat memberikan dampak lain seperti *image* atau reputasi yang baik di mata konsumen, investor, masyarakat sekitar, dan lain-lain.. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak *Stakeholder* yang memperhatikan keadaan dan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya serta mengungkapkannya. Secara simultan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage* , Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Adapun penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik dalam penulisan ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bapak H. Jam Hari Hasan dan Ibunda Siti Juairiyah, kakak terkasih yaitu Siti Aisyah dan Ahmad Fauzi, adik terkasih Haikal Fahmi, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi, nasihat, dukungan dalam bentuk doa yang tiada hentinya untuk penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Buntoro Hari Prasetya Ak., MM, CFE, CFrA . Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si.,CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan sebagai Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Teman kelas C Akuntansi dan Konsentrasi Akuntansi Keuangan angkatan 17 yang telah memberikan pengalaman dan dukungannya dalam penyusunan proposal penelitian ini.

9. Teruntuk Muhammad Ilham Pratama yang telah membantu mengarahkan dan memberikan pengetahuan, ilmu, dan pengalamannya kepada penulis .
10. Teruntuk Anisya Wahyu Pravitasari yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis, sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teruntuk Richman, Zaini, Keday, Aldo dan Mulki yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis, sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Teruntuk teman SMA dan Team Ngopi yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam penyusunan.
13. Teruntuk Kakak Kelas saya yang telah membantu mengarahkan dan memberikan pengetahuan, ilmu, dan pengalamannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dalam penyelesaian proposal penelitian ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, untuk itu dengan segera kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi itu semua.

Bogor,.....

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Maksud Penelitian	8
1.3.2. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Praktis	8
1.4.2. Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Profitabilitas	9
2.1.1. Pengertian Profitabilitas.....	9
2.1.2. Rasio Profitabilitas.....	9
2.1.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	9
2.1.3.1. Tujuan Rasio Profitabilitas	9
2.1.3.2. Manfaat Rasio Profitabilitas	10
2.1.4. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	10
2.2. Leverage.....	11
2.2.1. Pengertian <i>Leverage</i>	11
2.2.2. Rasio Leverage	11
2.2.3. Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	12

2.2.4.	Jenis-jenis Rasio <i>Leverage</i>	12
2.3.	Ukuran Perusahaan.....	14
2.3.1.	Pengertian Ukuran perusahaan.....	14
2.3.2.	Metode Pengukuran Ukuran perusahaan.....	14
2.4.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	15
2.4.1.	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	15
2.4.2.	Konsep dasar <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	16
2.4.3.	Manfaat Informasi CSR Bagi Pengguna Laporan Keuangan	18
2.4.4.	Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
2.5.	Penelitian Sebelumnya	21
2.6.	Kerangka pemikiran	26
2.7.	Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1.	Jenis penelitian	29
3.2.	Objek Penelitian dan Unit Analisis.....	29
3.2.1.	Objek Penelitian	29
3.2.2.	Unit Analisis	29
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	29
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6.	Metode pengumpulan Data.....	31
3.7.	Metode Pengolahan / Analisis Data.....	31
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif	31
3.7.2.	Uji Kesesuaian Model.....	32
3.7.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.7.4.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.4.1.	Uji Normalitas	33
3.7.4.2.	Uji Multikolinearitas.....	34
3.7.4.3.	Uji Heterokedastisitas	34
3.7.4.4.	Uji Autokorelasi	34
3.7.5.	Uji Hipotesis	34
3.7.5.1.	Koefisiensi Determinasi (R^2)	34
3.7.5.2.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	35
3.7.5.3.	Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36

4.1.	Hasil Pengumpulan data	36
4.2.	Analisis Data	37
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2.2.	Uji Kesesuaian Model.....	39
4.2.2.1.	Uji Chow	39
4.2.2.2.	Uji Husman.....	40
4.2.2.3.	Uji Lagrange Multiplier	40
4.2.3.	Analisis Regresi Berganda	41
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.4.1.	Uji Normalitas	42
4.2.4.2.	Uji Multikolinieritas	43
4.2.4.3.	Uji Heterokedastisitas	43
4.2.4.4.	Uji Autokorelasi	44
4.2.5.	Uji Hipotesis	44
4.2.5.1.	Koefisien Determinasi (R ²)	44
4.2.5.2.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	45
4.2.5.3.	Uji Statistik F.....	46
4.3.	Pembahasan.....	46
4.3.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	47
4.3.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	48
4.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	48
4.3.4.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		50
5.1.	Simpulan	50
5.2.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		54
LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020	3
Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel	36
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow.....	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Husman	40
Tabel 4. 6 Hasil Lagrange Multiplier	41
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Berganda	41
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas	43
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	45
Tabel 4. 13 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4. 14 Hasil Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Rata–Rata Tingkat Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2015-2020.....	5
Gambar 2. 1 Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	17
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan Profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margine	56
Lampiran 2. Data Perhitungan <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio	58
Lampiran 3. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Firm Size	61
Lampiran 4. Data Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i> yang diproksikan dengan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan pada saat ini dihadapkan pada persaingan yang sangat ketat terutama di era globalisasi, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri, baik itu yang berskala kecil mau pun besar. Dengan perkembangan teknologi semakin maju, ilmu pengetahuan semakin berkembang, serta persaingan yang semakin ketat, telah menjadi faktor yang mendorong perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya agar bisa bersaing. Persaingan ini didasari dengan berbagai macam hal seperti meningkatkan harga untuk mendapatkan laba yang besar tanpa memperhatikan keadaan di sekitar perusahaan. Peningkatan laba suatu perusahaan seharusnya menjadikan acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial karena keberlangsungan perusahaan akan semakin membaik jika ada keharmonisan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Dari berdirinya suatu perusahaan dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pasti tidak luput dari dampak yang akan timbul bagi lingkungan sekitarnya, seperti limbah, polusi, keamanan, maupun kesejahteraan para pegawainya. Adanya dampak tersebut, sering sekali menyebabkan aksi protes dari masyarakat. Selain itu, kegiatan industrialisasi juga berdampak pada lingkungan sekitarnya, hal ini terjadi karena proses industrialisasi membutuhkan mobilisasi sumber daya, sehingga cepat atau lambat dapat mengganggu keseimbangan sumber daya tersebut.

Salah satu keharmonisan perusahaan dengan masyarakat ini disebut *Corporate Social Responsibility*. *The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Singkatnya CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada. Tanggung jawab suatu perusahaan didasari pada *triple bottom lines* yaitu *profit, people, and planet*. Dalam tanggung jawab sosial ini, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*), tetapi juga harus bertanggung jawab pada sosial (*people*) dan lingkungannya (*planet*). Konsep ini menegaskan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* sangat penting, karena dengan tiga pilar tersebut merupakan kunci untuk mengukur nilai kesuksesan perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR telah diatur oleh pemerintah dalam pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) (CSRD). Hal ini juga diatur dalam Pasal 66 ayat 2 huruf (c) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 bahwa perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial juga diatur dalam Pasal 15 huruf (b) Undang-Undang no. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial menurut Undang-Undang no. 25 Tahun 2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. (Yanti & Budiasih, 2016). Selain itu ada pula peraturan di mana perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang telah di atur oleh pemerintah yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 yang berisi tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Dilihat dari Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 sanksi yang dapat di kenakan apabila tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP) maka pemberian sanksi terhadap pelanggar berupa sanksi administratif yaitu, peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

Berdasarkan konsep, definisi, dan peraturan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang bisa dilihat dalam laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), suatu perusahaan wajib melaksanakan kegiatan CSR dan mengungkapkannya pada laporan pertanggungjawaban atau laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Namun pada kenyataannya, menurut Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School yang dikutip pada laman berita cnindonesia.com mengatakan bahwa kualitas CSR di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara Thailand dan Singapura. Dalam risetnya mengungkapkan bahwa kualitas CSR di Indonesia memperoleh point 48,4 masih lebih rendah dibandingkan dua negara tersebut yang memperoleh point masing-masing 56,8 dan 48,8 dari total 100 point.

Sektor industri dasar dan kimia adalah sektor yang sering disorot oleh masyarakat karena peran pentingnya dalam pengembangan industri. Pemerintah pusat menyatakan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dijadikan *benchmark* untuk pengembangan sektor industri yang ada di Indonesia (barantum.com, 2019). Akan tetapi masih banyak perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang masih lalai dalam pengelolaan tanggung jawab sosialnya dan masih banyak juga perusahaan yang kurang memperhatikan pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), terlihat dari pengungkapan CSR yang masih rendah pada tahun 2015-2020, yang mana pengungkapan CSR di perusahaan sektor industri dasar dan kimia tidak ada yang melebihi dari 50% dari total pengungkapan yang diwajibkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Berikut peneliti sajikan tabel pengungkapan

Corporate Social Responsibility pada enam belas perusahaan yang terdaftar pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020:

Tabel 1. 1 Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	42	41	40	41	41	39
2	SMBR	39	38	41	41	42	40
3	SMGR	39	37	38	38	38	37
4	WTON	37	36	37	37	39	37
5	ARNA	38	37	39	40	41	38
6	TRST	34	31	36	34	37	37
7	ALDO	33	31	32	34	35	33
8	KDSI	38	34	38	36	37	38
9	DPNS	39	37	38	38	38	37
10	EKAD	33	31	33	37	38	36
11	INCI	39	37	43	40	42	41
12	SRSN	34	33	37	36	36	34
13	INAI	36	35	37	37	38	37
14	ISSP	38	39	42	41	41	40
15	CPIN	30	28	30	32	32	30
16	JPFA	36	37	37	37	38	37
Maksimum		42	41	43	41	42	41
Minimum		30	28	30	32	32	30
Mean		37	35	37	37	38	37

Dapat dilihat dari tabel 1 tingkat pengungkapan CSR pada 16 sampel perusahaan industri dasar dan kimia, yang diukur menggunakan indikator-indikator dalam laporan *Global Reporting Initiative-G4*. pada tahun 2015 jumlah pengungkapan paling tinggi dengan nilai 42 oleh perusahaan INTP, dan pengungkapan CSR paling rendah dengan nilai 30 oleh perusahaan CPIN. Selanjutnya pada tahun 2016 pengungkapan CSR paling tinggi dengan nilai 41 perusahaan INTP, dan pengungkapan CSR yang paling rendah dengan nilai 28 oleh perusahaan CPIN. Tahun 2017 pengungkapan CSR yang paling tinggi dengan nilai 43 oleh perusahaan INCI, dan pengungkapan CSR yang paling rendah dengan nilai 30 oleh perusahaan CPIN. Lalu tahun 2018 pengungkapan CSR yang paling tinggi dilakukan oleh perusahaan INTP dan SMBR dengan nilai yang sama yaitu senilai 41, dan pengungkapan yang paling rendah oleh perusahaan CPIN sebesar 32. Berikutnya tahun 2019 pengungkapan CSR yang paling tinggi dilakukan oleh perusahaan SMBR dengan nilai 42 dan pengungkapan CSR paling rendah tahun 2019 dilakukan oleh perusahaan CPIN senilai 32. Terakhir tahun 2020 jumlah pengungkapan palang tinggi dengan nilai 41 oleh perusahaan INCI, dan pengungkapan yang paling rendah dilakukan oleh CPIN dengan nilai 30. Dapat dilihat juga rata-rata pengungkapan CSR dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali dari tahun 2017 sampai 2019, dan mengali penurunan kembali pada tahun 2020. Namun dalam

lima tahun tersebut tidak ada perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya secara berkelanjutan belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan indikator-indikator dalam laporan *Global Reporting Initiative–G4* yang merupakan tolak ukur bagi perusahaan yang berkelanjutan.

Luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan *fleksibilitas* kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih untuk menjalankan kegiatan-kegiatan salah satunya adalah kegiatan tanggung jawab sosial (CSR). Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi diwajibkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi juga dilakukan oleh perusahaan tersebut. (Mudjianti & Maulani, 2017)

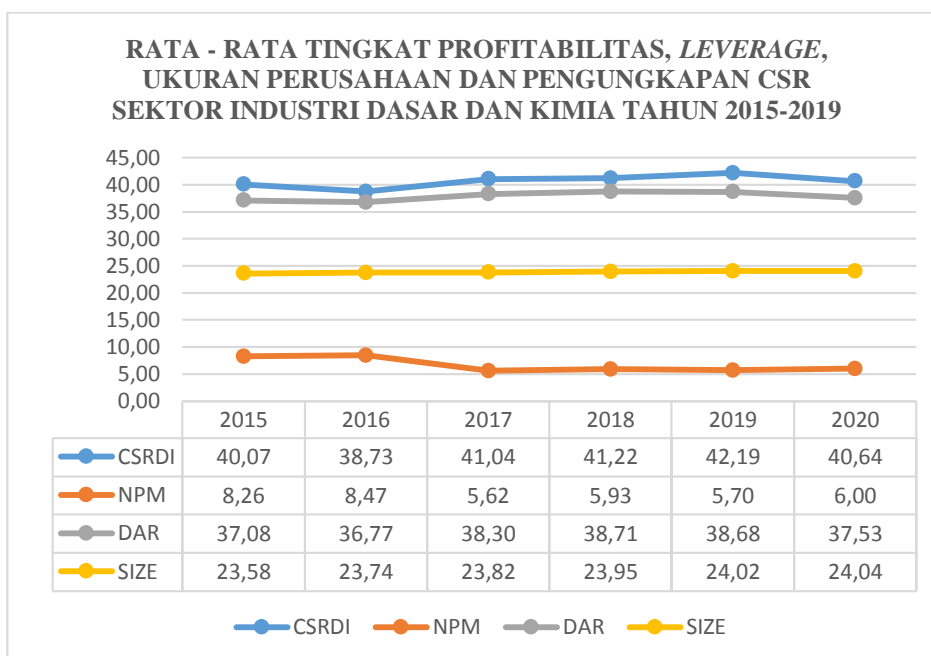
Leverage juga sangat berpengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosialnya, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berkewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas (Yanti & Budiasih, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kecilnya satu perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan berskala lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar adalah emiten yang banyak disoroti oleh publik, pengungkapan yang lebih luas akan mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Yovana & Kodir, 2020)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kunci strategi perusahaan, beberapa studi di negara maju menunjukkan bahwa investor sebagai salah satu *stakeholder* sangat mempertimbangkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dalam melakukan investasi menurut Nurdin dan Cahyadito (2006) dalam Megawati dan Yulius (2015). Investor mengapresiasi praktek kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan dan melihat aktivitas *Corporate Social Responsibility* sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Bila perusahaan masih belum melakukan kegiatan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, *stakeholder* bisa menganggap

perusahaan yang bersangkutan tidak melakukan tanggung jawab sosialnya. Melihat bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan perlu mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu aspek daya tarik bagi investor selain kinerja keuangan perusahaan

Berikut disajikan grafik rata-rata tingkat profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margine* (NPM), Leverage yang diproksikan *Debt to Asset ratio* (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020.



Sumber: Data Sekunder diolah,2021

Gambar 1. 1 Grafik Rata–Rata Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2015-2020

Dilihat dari grafik di atas, bahwa tingkat profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan dan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuatif pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, berbeda dengan tingkat ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 nilai NPM pada sektor tersebut sebesar 8,26 nilai DAR sebesar 37,08 lalu nilai SIZE sebesar 23,58 dan nilai CSR sebesar 40,07. Tahun 2016 nilai NPM meningkat menjadi 8,47 lalu nilai DAR mengalami penurunan menjadi 36,77 kemudian nilai SIZE mengalami peningkatan menjadi 23,74 , lalu nilai CSR mengalami penurunan menjadi 38,73. Kemudian pada tahun 2017 nilai NPM mengalami penurunan menjadi sebesar 5,62 berbeda dengan nilai DAR, SIZE dan CSR yang mengalami kenaikan pada tahun tersebut yang masing-masing menjadi

sebesar 38,30, 23,82 dan 41,04. Selanjutnya tahun 2018 nilai NPM, DAR, SIZE dan CSR semuanya mengalami kenaikan pada tahun tersebut yang masing-masing nilainya adalah 5,93, 38,71, 23,95, dan 41,22. Tahun 2019 nilai DAR dan NPM kembali mengalami penurunan yang masing-masing nilainya 38,68 dan 5,70 berbeda dengan nilai SIZE dan CSR yang mengalami kenaikan menjadi 24,02 dan 42,19. Lalu tahun 2020 nilai NPM dan SIZE mengalami kenaikan yang masing-masing menjadi 6,00, 24,04 dan 38,02 sedangkan nilai DAR dan CSR mengalami penurunan sebesar 1,15 menjadi 37,53 dan 42,19 menjadi 40,64. Hal itu tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu. Menurut (Pradnyani & Sisdyani, 2015) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR yang artinya jika profitabilitas meningkat pengungkapan CSR nya pun akan meningkat. Menurut (Fatma, 2018) *Leverage* Berpengaruh signifikan terhadap CSR artinya nilai *leverage* yang meningkat akan berpengaruh juga terhadap CSR yang meningkat, begitu juga dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR yang artinya jika Ukuran perusahaan meningkat akan berpengaruh terhadap CSR yang meningkat pula.

Penelitian ini adalah replika dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Seperti penelitian yang telah dilakukan (Trinanda, et al., 2018) yang berjudul Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). Penelitian Trinanda memberikan hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Perbedaan antara penelitian Trinanda dan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, di mana Trinanda menjadikan perusahaan jasa Sektor Property dan Real Estate sebagai lokasi penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Seto industri dasar dan kimia sebagai lokasi penelitian.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Asyik, 2019) dengan Judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menyimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Terdapat perbedaan antara penelitian Fauziah dan penelitian ini tampak pada periode penelitian dan variabelnya. Dalam Penelitian Fauziah, menggunakan 5 variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2014-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah terlihat pada variabel yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menguji 3 variabel independen yakni Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan periode penelitian 2015-2020.

Berdasarkan ketidakkonsistenan antara peneliti terdahulu dengan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan adanya perusahaan-perusahaan besar, seharusnya perusahaan tidak hanya memaksimalkan atau memfokuskan untuk meningkatkan laba akan tetapi perusahaan perlu menciptakan keharmonisan dengan masyarakat atau lingkungan. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu perusahaan Manufaktur yang dijadikan *benchmark* untuk pengembangan sektor industri yang ada di Indonesia. Namun demikian masih banyak perusahaan industri kimia yang masih lalai dalam pengelolaan tanggung jawab sosialnya, terlihat dari pengungkapan CSR yang masih rendah pada tahun 2015-2020.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan CSR salah satunya yaitu Profitabilitas yang mana jika profitabilitas meningkat maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih untuk menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan salah satunya adalah kegiatan CSR. Selain itu faktor yang mempengaruhi CSR adalah *leverage*, apabila suatu perusahaan memiliki rasio *Leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan lebih banyak informasi CSR, karena biaya ke agenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi CSR adalah Ukuran Perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan bersekala lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar adalah emiten yang banyak disoroti oleh publik. Hal penelitian terdahulu mengenai CSR menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga mendorong peneliti untuk menguji profitabilitas, *leverage* dan Ukuran perusahaan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2020.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang dan pembahasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia tahun 2015-2020?

4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh di antara profitabilitas, *leverage*, Ukuran perusahaan dan CSR, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan. Selain itu juga sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu penulis yang sudah di dapatkan di bangku kuliah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan salah satunya untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada sektor industri dasar dan kimia mengenai profitabilitas, *leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap CSR yang di proksikan oleh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), serta sebagai informasi acuan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan beserta faktor-faktornya dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Serta, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) Profitabilitas merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *Net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Menurut (Sabjaya & Rizky, 2018) Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar- benar akan diterima dalam bentuk deviden

Menurut (Wardita, 2018) Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya

2.1.2. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hadiyanto, et al., 2021) Rasio Keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Adapun Harahap (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut (Kasmir,2010:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

2.1.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

2.1.3.1. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.3.2. Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas :Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Hanafi & Halim, 2017) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain :

1. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. *Gross profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Net Profit Margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2. Leverage

2.2.1. Pengertian *Leverage*

Menurut (Prasethiyo, 2017) *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001 dan Meek, et al, 1995 dalam Fitriani, 2011).

2.2.2. Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio solvabilitas atau *leverage* rasio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi).

Menurut (Hadiyanto, et al., 2021) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Adapun menurut (Fahmi,2015:72) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme*

leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* sebagai rasio keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2.2.3. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Kasmir, 2015) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut (Kasmir, 2015) manfaat rasio *laverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

2.2.4. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Menurut Sartono (2012:121) ada beberapa jenis pengungkapan *leverage* di antaranya bagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* yaitu Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Time interest earned ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Fixed charge coverage ratio*, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan, sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktiva dari perusahaan *lising* dan harus membayar angsuran tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

5. *Debt service coverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan *leverage* yang lain, hanya dengan memasukan angsuran pokok pinjaman. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan *debt to equity ratio* dalam menentukan tingkat *leverage*. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk

melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika nilai DER semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$Debt\ service\ coverage = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Bunga + Sewa + \frac{Angsuran\ Pokok\ Pinjaman}{(1 - Tarip\ Pajak)}}$$

2.3. Ukuran Perusahaan

2.3.1. Pengertian Ukuran perusahaan

Menurut (Denziana & Monica, 2016) Ukuran Perusahaan (*Size*) merupakan satu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan yang digambarkan dari besar kecilnya satu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan. Semakin besar aset satu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanamkan, semakin besar total penjualan satu perusahaan maka akan semakin besar juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar juga perusahaan dikenal oleh masyarakat, hingga citra perusahaan akan meningkat.

Sedangkan menurut (Selviani, et al., 2018) ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan satu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Semakin besar total aset mengidentifikasi semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks.

2.3.2. Metode Pengukuran Ukuran perusahaan

Menurut (Ridwan, 2017) dalam (Syafri, 2007:23) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset (total aset) perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Sedangkan menurut (Hartanto, 2016) *Firm Size* merupakan provisi bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar yang memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya. Semakin besar perusahaan semakin baik aksesnya ke pasar modal, namun memiliki biaya meminjam yang lebih rendah.

Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* dari total aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ X\ Total\ Aset$$

2.4. Corporate Social Responsibility (CSR)

2.4.1. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Kegiatan suatu perusahaan berkaitan dengan CSR merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan di lingkungan sekitar dan bukan aktivitas bisnis yang diwajibkan secara hukum dan per undang undangan seperti kewajiban membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang undang ketenagakerjaan. Pengungkapan CSR, bertujuan untuk menggambarkan sikap publik menuju sumber daya untuk ekonomi dan manusia, agar sumber daya yang digunakan tidak hanya dibatasi oleh kepentingan pribadi ataupun perusahaan. Maka dari itu pengungkapan CSR memiliki tujuan untuk menciptakan sosial yang lebih luas.

The world Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam (Berampu & Agusta, 2015) dalam publikasinya *Making Good Business Sense* mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai ”komitmen dunia usaha untuk terus mencoba bertindak secara etis, per operasi secara legal dan kontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Sedangkan menurut Departemen Sosial RI (2007) mendefinisikan CSR sebagai “komitmen dan kemampuan dunia usaha untuk memberikan kepedulian, melaksanakan kewajiban sosial, membangun kebersamaan, melakukan program/kegiatan kesejahteraan sosial/pembangunan sosial/kesejahteraan masyarakat sebagai wujud ke setia kawan sosial dan menjaga keseimbangan ekosistem di sekelilingnya.

Dari definisi tersebut, ada satu kesamaan bahwa CSR merupakan suatu komitmen yang tak bisa lepas dari kepentingan *shareholder* dan *stakeholder* termasuk masyarakat dalam memenuhi tanggung jawab yang dapat menciptakan kontribusi dalam pengembangan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat. CSR merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sekitar di mana suatu perusahaan itu memiliki kebijakan yang berbeda, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan lembaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berbeda di sekitar perusahaan tersebut berbeda.

Pengungkapan CSR dapat dilihat melalui laporan ke berlanjutan suatu perusahaan (*Sustainability Report*) yang dapat disajikan secara terpisah ataupun ter integrasi dalam laporan tahunan (*Annual report*). Laporan ke berlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Instrumen pengukuran CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative (GPI)*. GPI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah melaporkan perkembangan dunia, yang paling banyak menggunakan laporan berkelanjutan dan berkomitmen terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Penggunaan CSR diukur dengan produksi CSRDI berdasarkan indikator GRI dalam penelitian ini akan dinilai dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang di syaratkan GPI meliputi 91 item pengungkapannya. Dalam GRI versi G4 *guideniles*, indikator CSR dikelompokkan ke dalam 6 kategori, yaitu :

1. Indikator Ekonomi
2. Indikator Lingkungan
3. Indikator Sosial Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
4. Indikator Sosial Hak Asasi Manusia
5. Indikator Sosial Masyarakat
6. Indikator Sosial Tanggung jawab atas Produk

CSRDI Dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

CSRDI : Indeks pengungkapan sosial perusahaan

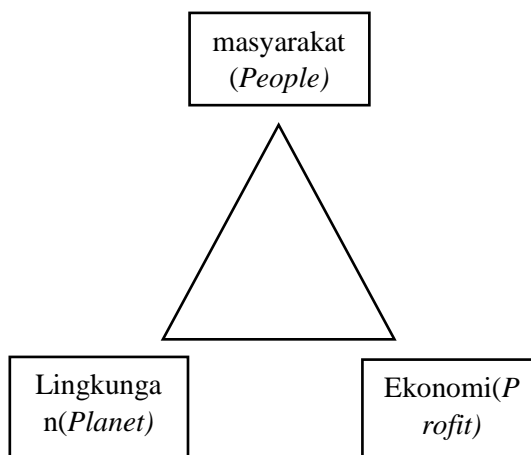
$\sum Xi$: Jumlah item yang digunakan

N : Jumlah semua item untuk perusahaan (91 item)

2.4.2. Konsep dasar *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tidak bisa dipungkiri dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang terutama di bidang industri, menuntut perusahaan agar bisa terus menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang pastinya memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang timbul akibat dari proses industri ini seperti terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dikarenakan dalam suatu industri membutuhkan mobilisasi sumber daya yang kecil maupun besar, cepat maupun lambat dapat mengganggu keseimbangan sumber daya tersebut yang berdampak pada lingkungan sekitar dan masyarakat. Oleh karena itu pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, agar terjadinya keseimbangan dalam melakukan aktivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. John Elkington pada tahun 1997 dalam (Salinding, et al., 2017) melalui bukunya "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep triple bottom line dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Dalam hal ini, jika sebelumnya pijakan tanggung jawab sosial perusahaan hanya terbatas pada sisi Financial saja (*single bottom line*), kini dikenal dengan konsep (*triple bottom line*). Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin mempertahankan

berkelanjutan perusahaannya, harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*) dan Lingkungan (*planet*). Hubungan ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk segi tiga sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Konsep *Triple Bottom line*

Menurut (Koddeh & Saifi, 2017) Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan) adalah seimbang, tidak bisa mementingkan satu elemen saja. Konsep 3P ini menurut Elkington dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini dapat dibenarkan, sebab jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan semata, bisa jadi lingkungan yang rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan kelangsungan bisnisnya. Beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu aktivitasnya karena tidak mampu menjaga keseimbangan 3P ini.

Menurut (Wibisono & Panggabean, 2019) dalam buku (Wibisono, 2007) yang berjudul “Membedah Konsep & Aplikasi CSR” konsep *Corporate Social Responsibility* menjadi tiga konsep yaitu:

1. *Profit* (keuntungan)

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. *profit* sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak *profit* antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

2. *People* (masyarakat pemangku kepentingan)

Menyadari bahwa masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan

manfaat sebesar-besarnya kepada mereka. Perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat, karenanya perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat.

3. *Planet* (lingkungan)

Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, di mana jika kita merawat lingkungan, maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada kita sebaliknya, jika kita merusaknya, maka kita akan menerima akibatnya. Namun sayangnya sebagian besar dari kita masih kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keuntungan langsung di dalamnya. Maka, kita melihat banyak pelaku industri yang hanya mementingkan bagaimana menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melestarikan lingkungan. Padahal, dengan melestarikan lingkungan, mereka justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, di samping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya

Menurut (Wibisono, 2007:37) Mendongkrak laba dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi memang penting, namun tak kalah pentingnya juga memperhatikan pelestarian lingkungan. Di sinilah perlunya penerapan konsep *triple bottom line* atau 3BL, yakni *profit*, *people*, dan *planet*. Dengan kata lain, “jantung hati“ bisnis bukan hanya *profit* (laba) saja, tetapi juga *people* (manusia) dan jangan lupa, *planet* (lingkungan).

2.4.3. Manfaat Informasi CSR Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah komitmen untuk menyejahterakan masyarakat dan lingkungan melalui praktek bisnis yang dilakukan oleh organisasi. Menurut Mardikanto (2014: 132) manfaat CSR tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dan korporasi, tetapi juga oleh masyarakat. Berikut adalah manfaat CSR :

1. Manfaat CSR bagi masyarakat

Perusahaan yang menerapkan pengungkapan CSR dengan memperhatikan aspek masyarakat, perusahaan ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang ada di sekitar. Perhatian terhadap masyarakat sekitar dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang.

Pengungkapan CSR juga saling bersangkutan antara masyarakat sekitar dan lingkungan. Perusahaan juga harus memperhatikan aspek lingkungan karena dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi ke berlanjutan masyarakat yang ada dengan kualitas hidup umat manusia dalam jangka

panjang. Ke ikut sertaan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan juga ikut serta membantu pencegahan terjadinya bencana alam yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial tidak mengejar laba jangka pendek, melainkan ikut dalam kontribusi pembentukan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang.

CSR merupakan sebuah investasi yang dilakukan demi pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan sebagai sarana meraih keuntungan. Penerapan CSR akan memperoleh banyak manfaat bagi masyarakat (komunitas) dalam bentuk:

- a. Peluang terciptanya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan
- b. Pendanaan investasi komunitas, memperoleh donasi, pengembangan infrastruktur
- c. Keahlian komersial
- d. Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat
- e. Representasi bisnis sebagai promosi bagi para komunitas

2. Manfaat CSR bagi Pemerintah

Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya. Pengalaman menunjukkan bahwa dengan menerapkan CSR dapat memberikan banyak kontribusi pada pemerintah, dalam bentuk:

- a. Dukungan pembiayaan, dalam hal ini kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan.
- b. Dukungan sarana dan prasarana, misalnya dalam bidang kesehatan, pendidikan, agama, olahraga, kesenian dan sebagainya, yang dilakukan melalui kegiatan CSR.
- c. Dukungan keahlian, hal ini dicerminkan melalui keterlibatan personil perusahaan pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
- d. Keterlibatan LSM dalam kegiatan CSR merupakan pembelajaran dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3. Manfaat CSR bagi Koperasi

Perusahaan yang menerapkan CSR dengan benar akan mendapatkan dampak positif bagi *sustainability* (keberlangsungan) perusahaan. Menurut Mardikanto (2014; 136) terdapat 7 manfaat CSR bagi korporasi atau perusahaan, antara lain:

- a. Meningkatkan citra perusahaan
- b. Memperkuat “*brand*” perusahaan,
- c. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya (*Different*),

- d. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan,
- e. Mengembangkan kerja sama dengan *stakeholder*,
- f. Membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan
- g. Meningkatkan harga saham.

2.4.4. Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Chuck Williams (2001:123) dalam (Resturiany 2016) Tujuan perusahaan menerapkan CSR agar dapat memberi manfaat yang terbaik bagi *stakeholders* dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan.

1. Tanggung jawab ekonomis. Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.
2. Tanggung jawab legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah
3. Tanggung jawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar dan adil . Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Kata kuncinya: *be ethical*.
4. Tanggung jawab *filantropis*. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *nonfiduciary responsibility*.

Dari beberapa poin CSR ini perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang dapat diterapkan dalam perusahaan. Walaupun banyak yang menganggap bahwa laba yang harus diutamakan, karena laba merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun, keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak bisa dilakukan tanpa adanya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan taat terhadap hukum yang berlaku. Sebaiknya, kegiatan untuk menghasilkan laba dikaitkan dengan pengembangan masyarakat sekitar dan pembangunan yang berkelanjutan, karena masyarakat memegang peranan penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. CSR bukan lagi hanya sekedar, kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan sejumlah dana, namun sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk melaksanakan CSR yang diatur dalam undang-undang pada setiap tahunnya.

2.5. Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR, di mana nantinya penelitian-penelitian tersebut akan dijadikan referensi oleh peneliti di dalam penelitian. Berikut beberapa penelitian antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
1	Dina Gledis Yovana dan Abdul Kadir, 2020 & Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan CSR	Variabel X 1. Ukuran Perusahaan 2. Pertumbuhan perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> Variabel Y 1. Pengungkapan CSR	Variabel X 1. SIZE 2. GRO 3. ROA 4. DAR Variabel Y 1. CSRDI	Menggunakan pendekatan kuantitatif, lalu menggunakan <i>purposive sampling</i> untuk pengumpulan data dan menggunakan metode deskriptif	hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Jurnal Penelitian <i>Volume 21, no. 1, April 2020</i> Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
2	Frumensia Riniyanti, 2019 & Analisis Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Y 1. Nilai Perusahaan Variabel Z	Variabel X 1. ROE 2. DER Variabel Y 1. SIZE Variabel Z 1. CSRDI	Analisis jalur (<i>Part Anality</i>) <i>Expanatory Research</i>	Hasilnya adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh	Jurnal Penelitian ISSN. 2337-5663 E-Jurnal <i>Volume 7, on. 2, Oktober 2019</i> <i>Universita</i>

	Dengan CSR sebagai Variabel <i>intervening</i> Pada BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017	1. Pengungkapan CSR			negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responcibility</i> sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	s <i>Kanjuruhan Malang</i>
3	I Gusti Agung Arista Prandyani dan Eka Ardhani Sisdyani, 2015 & Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tanggung jawab Sosial Perusahaan	Variabel X 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Dewan Komisaris Variabel Y 1. Pengungkapan CSR	Variabel X 1. SIZE 2. ROE 3. DER 4. UDK Variabel Y 1. CSRD I	Menggunakan <i>purposive sampling</i> untuk pengumpulan data dan menggunakan analisis deskriptif dan melakukan analisis regresi berganda untuk uji hipotesis	Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Jurnal penelitian ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 11, on. 2 2015: 384-397
4	Irine Fauziah, 2019 & Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR	Variabel X 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. Ukuran Dewan Komisaris Variabel Y 1. Pengungkapan CSR	Variabel X 1. ROA 2. CR 3. DER 4. SIZE 5. UDK Variabel Y 1. CSRD I	Deskriptif dan Verifikatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda	Pengujian ini memiliki hasil ROA dan UDK tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan CR, DER dan SIZE berpengaruh terhadap pengungkapan CSR	Jurnal Penelitian ISSN: 2460-0585 Volume 8, on. 3 Maret 2019 E-Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi

5	Iszatum Azmi Eka Fatma, 2018 & Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016	Variabel X 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas Variabel Y 1. Pengungkapan CSR	Variabel X 1. SIZE 2. DER 3. ROA Variabel Y 1. CSRD I	Penelitian kuantitatif Dengan menggunakan analisis regresi berganda (<i>mutiple regression</i>) berbasis <i>ordinary least Square</i> (OLS)	Hasil dari penelitian ini adalah Variabel independen yaitu Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR	Jurnal penelitian Repsitoy Universita Muhamadiya Semarang
6	Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan, 2014 & Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012	Variabel X 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> Variabel Y 1. Pengungkapan CSR	Variabel X 1. ROA 2. CR 3. DAR Variabel Y 1. CSRD I	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> secara simultan Tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Jurnal Penelitian <i>Volume 2, on. 1, 2014</i> Universitas Kristen Petra
7	Rindu Kurnia Putri,	Variabel X	Variabel X 1. SIZE	Metode pemilihan	Hasil dari penelitian ini	Jurnal Penelitian

	2017 & Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Likuiditas 5. Basis kepemilikan perusahaan <p>Variabel Y</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSRDI 	<ol style="list-style-type: none"> 2. ROA 3. DER 4. CR 5. Basis kepemilikan <p>Variabel Y</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSRDI 	sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> , dan menggunakan statistik deskriptif untuk pengujian hipotesis	menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Basis kepemilikan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR	JOM Fekom <i>vol. 4, on. 1, februari 2017</i> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Taruma Negara
8	Savina Maya Trinanda, M. Yahdi, dan Noviansyah Rizal, 2018 & Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016	<p>Variabel X</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> <p>Variabel Y</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan CSR 	<p>Variabel X</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SIZE 2. EPS 3. DER <p>Variabel Y</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSRD 	metode pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> , dan melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR berbeda dengan Profitabilitas yang tidak berpengaruh dan <i>leverage</i> berpengaruh secara negatif terhadap CSR	Jurnal Penelitian E-ISSN: 2622-304X, P-ISSN: 2622-3031 <i>Volume 1, on. 1, Agustus 2018</i> STIE Widya Gama Lumajang
9	Thio Lie Sha, 2015 & Pengaruh	<p>Variabel X</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 	<p>Variabel X</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SIZE 2. UDK 	Analisis yang digunakan	Hasil penelitian ini menunjukan	Jurnal Penelitian

	Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	2. Ukuran Dewan Komisaris 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> Variabel Y Pengungkapan CSR	3. NPM 4. DER Variabel Y 1. CSRDI	adalah uji F (anova) untuk uji simultan dari persamaan regresi berganda dan uji t untuk uji parsial	bahwa Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.	<i>Volume 18, on. 1 Januari 2014</i> E-Jurnal Akuntansi Universitas Taruma Negara
10	Varisa Margaret Subara dan Ferdinand D. Saragih, 2020 & Analisis pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel X 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Y 1. Pengungkapan CSR	Variabel X 1. NPM 2. ROA 3. ROE 4. DER Variabel Y 1. CSRDI	Pengujian menggunakan statistik deskriptif dan menggunakan analisis regresi berganda untuk uji hipotesisnya	Hasil dari penelitian ini adalah NPM dan RAO berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, berbeda dengan ROE dan DER yang berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR	Jurnal Penelitian ISBN: 978-979-3649-72-6 <i>Proceeding SENDIU 2020</i> Universitas Indonesia

(sumber: diolah penulis, 2021)

Berdasarkan dari tabel penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Persamaan dan perbedaan yang dimiliki meliputi variabel independen, variabel dependen, lokasi penelitian, perusahaan dan periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu, serta metode analisis data.

Penelitian ini memiliki persamaan variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dengan Dina Gledis Yovana dan Abdul Kadir (2020), I Gusti Agung Arista Prandyani dan Eka Ardhani Sisdyani (2015), Irine Fauziah (2019), Iszatum Azmi Eka Fatma (2018), Rindu Kurnia Putri (2017), Savina Maya Trinanda, M. Yahdi dan Noviansyah Rizal (2018), serta Thio Lie Sha, (2015).

Persamaan dengan penelitian Frumensia Riniyanti (2019), Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014) dan Varisa Margaret Subara dan Ferdinand D. Saragih (2020) menggunakan variabel independen Profitabilitas dan *Leverage*. Selain itu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki persamaan dengan semua penelitian terdahulu. Persamaan lainnya terdapat pada metode analisis data yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang dijadikan unit analisis penelitian, dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia sedangkan penelitian terdahulu memiliki beragam perusahaan yang dijadikan objek penelitian Dina Gledis Yovana dan Abdul Kadir (2020), I Gusti Agung Arista Prandyani dan Eka Ardhani Sisdyani (2015), Irine Fauziah (2019), Iszatum Azmi Eka Fatma (2018), Rindu Kurnia Putri (2017), Thio Lie Sha (2015) dan Varisa Margaret Subara dan Ferdinand D. Saragih (2020) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Penelitian dari Frumensia Riniyanti (2019) menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, penelitian dari Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014) menggunakan perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di BEI dan Savina Maya Trinanda, M. Yahdi, dan Noviansyah Rizal (2018) menggunakan perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan periode penelitian dengan semua penelitian terdahulu, yang mana penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu 2015-2020.

2.6. Kerangka pemikiran

2.6.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut (Purba, 2015) Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak atau luas pula informasi kegiatan perusahaan yang harus diungkapkan. Pengungkapan kegiatan perusahaan dilakukan untuk meyakinkan pihak eksternal (investor dan masyarakat) terhadap akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan dengan dipublikasikannya informasi kinerja perusahaan juga dapat digunakan untuk menonjolkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyani & Sisdyani, 2015) di mana penelitian tersebut menemukan pengaruh positif antara profitabilitas dan pengungkapan CSR di dasari oleh teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai ranah sosial kemasyarakatan. Dengan tingginya profitabilitas maka akan adanya tekanan dari para *stakeholder* untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

2.6.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Menurut teori *stakeholder*, *leverage* berpengaruh pada tanggung

jawab sosial perusahaan ketika perusahaan memiliki *leverage* tinggi cenderung melakukan tanggung jawab sosial untuk menciptakan citra bahwa perusahaan mampu membayar utang mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Budiasih, 2016) menemukan *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi.

2.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

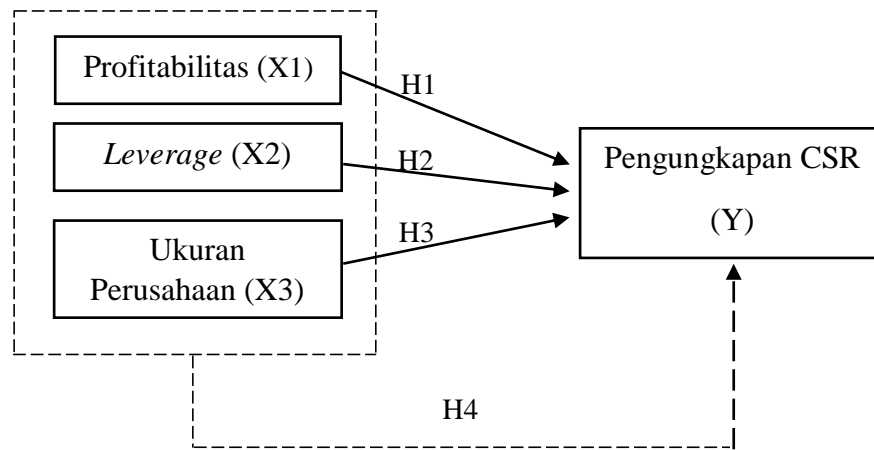
Ukuran perusahaan dapat dinyatakan odalan total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Maka dari itu semakin besarnya aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat.

Cowen St la (dalam Amelia, 2015:38) perusahaan yang besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rofikoh & Priyadi, 2016) menemukan Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio Ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi.

2.6.4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada suatu perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak tekanan dari pihak luar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, begitu pula dengan tingkat *leverage* semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena dengan *leverage* yang tinggi perusahaan mencoba meyakinkan kreditur bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk bertahan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial, begitu pula dengan Ukuran perusahaan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya, karena Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Total Aset maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan laporan tahunannya agar para pegang saham melirik perusahaan tersebut. profitabilitas dan *leverage* dapat diteliti apakah berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka peneliti menggunakan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- ▶ = Berpengaruh secara parsial
- - - - -▶ = Berpengaruh secara simultan
- X1, X2, X3 = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen

2.7. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal yang dibuat untuk menjalakan kebenarannya secara empiris, sehingga hipotesis penelitian merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal, dalam hal ini objek yang diteliti penulis untuk di uji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang penelitian, kerangka pemikiran, dan penjabaran yang dibuat oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- Hipotesis 3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- Hipotesis 4 : Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif di mana bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan, hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penelitian verifikatif mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian verifikatif dengan metode *explanatory server* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

3.2. Objek Penelitian dan Unit Analisis

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi (independen) adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi variabel yang dipengaruhi (dependen).

3.2.2. Unit Analisis

Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yang dimaksud dalam organisasi pada penelitian ini adalah suatu organisasi, sehingga data yang diteliti adalah mengenai atau berasal dari respon suatu organisasi. Unit analisis pada penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Herviani and Febriansyah, 2016). Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan (*annual repot*) dan laporan keuangan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan yang diakses melalui laman web www.idx.co.id

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Size)	$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (CSRDI)	<p>Dalam GRI 4 terdapat 6 indikator, dengan 91 item.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator Ekonomi 2. Indikator Lingkungan 3. Indikator Sosial Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja 4. Indikator Sosial Hak Asasi Manusia 5. Indikator Sosial Masyarakat 6. Indikator Tanggung Jawab Atas Produk 	$CSRDI = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$ <p>Ket :</p> <p>$\sum xi$ = Jumlah item yang digunakan perusahaan</p> <p>n = jumlah seluruh item untuk perusahaan (91 item)</p> <p>setiap item yang digunakan oleh perusahaan diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan diberi skor 0, total skor yang didapat setiap item kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan seluruh item yang ada (91 item)</p>	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, dengan 8 sub sektor sebanyak 78 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *Purposive Sampling*,

yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan rutin setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020
3. Perusahaan sektor Industri dasar dan kimia melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial selama periode 2015-2020
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian
5. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia tidak mengalami kerugian dari tahun 2015-2020

3.6. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2015 sampai tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* pada Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kepustakaan, yaitu penggunaan data sekunder yang merupakan dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terpilih menjadi sampel di *website* BEI <http://www.idx.co.id>.

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Penulis mengolah data dengan menggunakan *Eviews 9*.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yang merupakan alat statistik yang menjelaskan pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal dengan dua variabel yaitu variabel responden (variabel dependen) dan variabel predictor (variabel independen).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengelolaan data dalam bentuk statistik pada dasarnya adalah proses pemberian makna (arti) terhadap penelitian kuantitatif melalui angka-angka. Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi, tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada penelitian analisis statistik deskriptif akan menggunakan cara penyajian data dengan tabel biasa atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, median, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah:

- a. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. Maksium, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d. Standar deviasi, digunakan untuk mengetahui variabelitas dari penyajian terhadap nilai rata-rata.

3.7.2. Uji Kesesuaian Model

Sebelum memilih model regresi panel yang sesuai maka dibutuhkan beberapa uji yang akan digunakan untuk menentukan model apa yang terbaik untuk digunakan odalan penelitian data panel. Beberapa uji yang harus dilakukan antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan untuk estimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas < 0.05 atau 5% maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak Ho dan menerima H1 artinya model estimasi yang cocok adalah dengan menggunakan model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

2. Uji Husman

Uji Husman dilakukan untuk menentukan apakah model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan di dalam estimasi data panel. Uji Hausman memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas < 0.05 atau 5% maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak Ho dan menerima H1, artinya model estimasi yang cocok adalah dengan menggunakan model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

3. Uji Lagrange Mutipllier

Uji Lagrange Mutipier (LM) diakukan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan untuk estimasi data panel. Jika uji chow menunjukkan hasil *fixed effect* maka tidak perlu dilakukan Uji LM. Uji LM memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model *Common Effect*

H1 : Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas < 0.05 atau 5% maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya model estimasi yang cocok adalah dengan menggunakan model *random effect*, begitu juga sebaliknya.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu dengan melihat Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
A	=	Konstanta
B	=	Koefisien Regresi
X1	=	Profitabilitas
X2	=	<i>Leverage</i>
X3	=	Ukuran Perusahaan
E	=	Error

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier berganda yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

3.7.4.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dibutuhkan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dengan menggunakan analisis grafik normal P- *P plot of regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji one sample Kolmogorov smirnov yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Untuk mendeteksi normalitas dengan uji *kolmogorof smirnov* dengan pengambilan keputusan:

- P-value $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- P-value $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

3.7.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:110). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini akan terjadi koefisien korelasi tidak menentu dan kesalahan terjadi sangat besar dan tidak menentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji multikolinearitas dengan melihat koefisien korelasi, dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF $< 0,8$ maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel independen.
2. Jika nilai VIF $> 0,8$ maka menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.

3.7.4.3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Terdapat beberapa macam pengamatan uji Heterokedastisitas yaitu uji *park*, uji *gletjer*, uji *white*. Dalam pengamatan ini penulis menggunakan uji *gletjer*, yaitu membuat regresi antara nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas pada variabel independen di atas 5% maka data tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sedangkan uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka H_0 ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

3.7.5.3. Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka berarti bahwa secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia untuk periode 2015 sampai dengan 2020 yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dan situs resmi perusahaan.

Unit perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization*, yang dimaksud dalam organisasi pada penelitian ini adalah satu organisasi, sehingga data yang diteliti adalah mengenai atau berasal dari (respons) satu organisasi tertentu.

Populasi data perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 78 perusahaan. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan selama enam tahun dari tahun 2015-2020, hasil tersebut didapat dari pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah populasi	78
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020	(2)
2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan rutin setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020	(28)
3	Perusahaan sektor Industri dasar dan kimia melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial selama periode 2015-2020	(8)
4	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian	(10)
5	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia tidak mengalami kerugian dari tahun 2015-2020	(14)
Jumlah emiten (periode 2015-2020)		16
Jumlah sampel (16 x 6)		96

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2021)

Perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel akan dijadikan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel setelah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja (persero) Tbk
3	SMGR	PT Semen Indonesia (persero) Tbk
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
6	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
7	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
8	KDSI	PT Kadawung Setia Industrial Tbk
9	DPNS	PT Duta Petiwi Nusantara Tbk
10	EKAD	PT Ekadharma Internasional Tbk
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
12	SRNS	PT indo Acidatama Tbk
13	INAI	PT Indah Aluminium Industry Tbk
14	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
15	CPIN	PT Chareon PokPhand Indonesia Tbk
16	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

4.2. Analisis Data

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020” dilakukan dengan pengujian statistik sehingga diperlukan penggunaan program *software*. Penelitian ini menggunakan *software* Eviews 9. Pengujian yang dilakukan pertama kali adalah Analisis Deskriptif, dilanjutkan dengan Uji kesesuaian model (Uji Chow, Uji Husman, dan Uji Lagrange Multiplier), lalu dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi), Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi, Uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t dan Uji Koefisien Secara simultan atau Uji F).

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Hasil analisis statistik

deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. 3Hasil Statistik Deskriptif

	NPM	DAR	SIZE	CSRDI
Mean	6.662057	37.84615	23.85941	40.65007
Median	5.838319	38.33863	26.46905	40.86264
Maximum	25.19428	81.97187	29.96684	47.36264
Minimum	0.235966	5.063819	14.36720	31.16484
Std. Dev.	5.122401	20.86633	5.045902	3.472509
Skewness	1.628171	0.120430	-0.654427	-0.513185
Kurtosis	5.998734	2.015537	1.836872	2.931997
Jarque-Bera	78.38470	4.108721	12.26387	4.232234
Probability	0.000000	0.128175	0.002172	0.120499
Sum	639.5575	3633.230	2290.503	3902.407
Sum Sq. Dev.	2492.705	41363.36	2418.807	1145.540
Observations	96	96	96	96

(sumber: hasil pengolahan data dengan Eviews, 2021)

Dari hasil output statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Profitabilitas (X1)

Variabel Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margine* (NPM) memiliki rata-rata sebesar 6,662057, dengan nilai maksimum sebesar 25.19428, sedangkan nilai minimum mencapai 0,235966 serta standard deviasi sebesar 5,122401. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki keberagaman yang kecil. Profitabilitas dengan nilai minimum sebesar 0,235966 terdapat pada perusahaan PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 25.19428 terdapat pada perusahaan PT indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2016

2. *Leverage* (X2)

Variabel *Leveage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata sebesar 37.84615, dengan nilai maksimum yaitu 81.97187, sedangkan nilai minimum mencapai 5.063819 serta standard deviasi sebesar 20.86633. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *leverage* memiliki keberagaman yang kecil. *Leverage* dengan nilai minimum sebesar 5.063819 terdapat pada perusahaan PT Chareon PokPhand Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 81.97187 terdapat pada perusahaan PT Indah Aluminium Industry Tbk pada tahun 2015

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Firm Size* (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 23.85941, dengan nilai maksimum sebesar

29.96684, sedangkan nilai minimum mencapai 14.36720 serta standard deviasi sebesar 5.045902. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Firm Size* memiliki keberagaman yang kecil. *Firm Size* dengan nilai minimum sebesar 14.36720 terdapat pada perusahaan PT Chareon PokPhand Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 29.96684 terdapat pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019.

4. *Corporate Social Responsibility* (Y)

Uji *Corporate Social Responsibility* dengan nilai minimum sebesar 31.16484 terdapat pada perusahaan PT Chareon PokPhand Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 47.36264 terdapat pada perusahaan PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2017

4.2.2. Uji Kesesuaian Model

4.2.2.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan apakah model fixed effect atau Common effect yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho : model Common effect

H1 : model fixed effect

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5%, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah menolak Ho dan menerima H1, artinya model estimasi yang cocok adalah dengan menggunakan model fixed effect, begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji Chow dalam penelitian ini

Tabel 4. 4Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.912746	(15,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	172.772860	15	0.0000

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviewss 9, 2021)

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai probabilitas Cross section F lebih kecil dari pada 0,05, yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya model fixed effect yang tepat digunakan dibandingkan dengan Common effect.

4.2.2.2. Uji Husman

Uji husman dilakukan untuk menentukan apakah model random efek atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel uji husman memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho : model random effect

H1: model fixed effect

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak Ho dan menerima H1, begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji husman dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Husman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.877679	3	0.0001

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2021)

Berdasarkan hasil uji husman pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas Cross – Section random = $0,0001 < 0,05$, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima, artinya model fixed effect yang tepat digunakan dibandingkan dengan random effect

4.2.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan apakah model common effect atau random effect yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Uji LM memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model Common Effect

H1 : Model Random Effect

Jika nilai probabilitas < 0.05 atau 5% maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak Ho dan menerima H1, artinya model estimasi yang cocok adalah dengan menggunakan model random effect, begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji LM pada penelitian ini:

Tabel 4. 6 Hasil Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	118.3018 (0.0000)	3.752352 (0.0527)	122.0541 (0.0000)
Honda	10.87666 (0.0000)	1.937099 (0.0264)	9.060697 (0.0000)
King-Wu	10.87666 (0.0000)	1.937099 (0.0264)	7.115908 (0.0000)
Standardized Honda	12.43402 (0.0000)	2.348696 (0.0094)	6.996612 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.43402 (0.0000)	2.348696 (0.0094)	5.059111 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	122.0541 (< 0.01)

(sumber: hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2021)

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier (LM) di atas dapat dilihat bahwa nilai Breusch-pegan adalah 0,000 atau beli kecil dari pada 0,05 sehingga oh ditolak dan H1 di terima. Maka model yang digunakan adalah random effect dibandingkan dengan Common effect.

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

penelitian ini menggunakan model regresi berganda karena di dalam penelitian ini terdapat lebih dari 1 variabel independen. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda di dalam penelitian ini:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.91223	14.23983	-1.960152	0.0536
NPM	-0.049632	0.044158	-1.123959	0.2645
DAR	-0.062379	0.028096	-2.220195	0.0293
SIZE	2.986400	0.611155	4.886485	0.0000

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviewss 9, 2021)

Dari hasil analisis data di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang akan dipakai tertera di dalam kolom Coefficient. C melambangkan konstanta, NPM melambangkan *Net Profit Margine*, DAR melambangkan *Debt to Asset Ratio* dan SIZE melambangkan Ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi seperti berikut:

$$\text{CSRDI} = -27.91223 - 0.049632\text{NPM} - 0.062379\text{DAR} + 2.986400\text{SIZE}$$

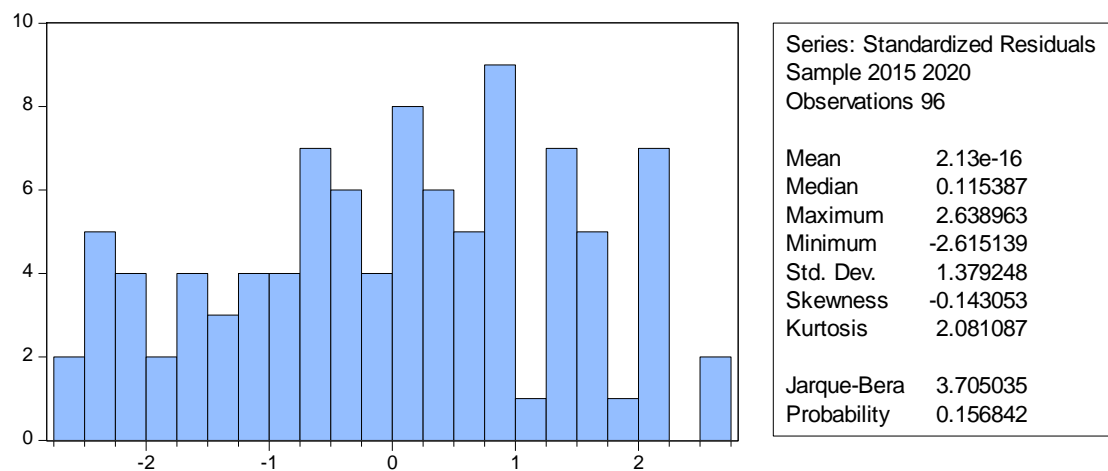
Model regresi berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -27.91223 memiliki arti bahwa apabila semua variabel independen yaitu NPM, DER dan SIZE bernilai 0, maka CSR memiliki nilai sebesar -27.91223.
2. Nilai koefisien NPM sebesar -0.049632 memiliki arti bahwa apabila variabel NPM mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka CSR akan mengalami penurunan sebesar 0.049632
3. Nilai koefisien DAR sebesar -0.062379 memiliki arti bahwa apabila variabel DAR mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka CSR akan mengalami penurunan sebesar 0.062379
4. Nilai koefisien SIZE sebesar 2.986400 memiliki arti bahwa apabila variabel SIZE mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka CSR akan mengalami peningkatan sebesar 2.986400

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang ada dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berikut hasil Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0,156842, di mana $0,156842 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen di dalam penelitian saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antara variabel independen. Jika nilainya lebih dari 0.8 maka terdapat masalah multikolinieritas. Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas di dalam penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

	NPM	DAR	SIZE
NPM	1.000000	-0.535921	-0.132685
DAR	-0.535921	1.000000	0.244044
SIZE	-0.132685	0.244044	1.000000

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2021)

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, tidak ada nilai korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0.8, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel independen di dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

4.2.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi varians yang fluktuatif dari suatu residu atau tidak. Suatu data dapat dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas apabila nilai probabilitas dari variabel independen lebih besar dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas di dalam penelitian ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/28/21 Time: 23:02
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.241566	9.079642	-0.246878	0.8057
NPM	0.034192	0.028711	1.190896	0.2374
DAR	0.006717	0.018589	0.361325	0.7188
SIZE	0.119576	0.385036	0.310559	0.7570

(sumber: hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2021)

Berdasarkan uji heterokedastisitas di atas, terlihat bahwa variabel independen di dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, karena semua variabel independen memiliki probabilitas lebih dari 0,05.

4.2.4.4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik memiliki syarat yakni tidak terjadi otokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Suatu model dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.875619	Mean dependent var	49.63013
Adjusted R-squared	0.846543	S.D. dependent var	20.87530
S.E. of regression	1.532000	Sum squared resi	180.7208
F-statistic	30.11477	Durbin-Watson stat	2.270048
Prob(F-statistic)	0.000000		

(sumber: hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,270048. Nilai dU yang dilihat dari tabel DW dengan $k = 3$ yang menunjukkan variabilitas independen, dan $n = 96$ yang menunjukkan banyaknya observasi sehingga didapat nilai dU adalah 1.7326 dan nilai DL adalah 1,6039. Selanjutnya kriteria pertama terpenuhi yaitu $du < DW$ ($1.7326 < 2.27048$). sedangkan kriteria kedua tidak terpenuhi yaitu $DW < 4-dU$ ($2.27048 < 2.2674$). dengan tidak lolosnya salah satu kriteria, ditemukan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu pada penelitian ini digunakan metode regresi *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Putri (2017), pada pendekatan GLS tidak perlu dilakukan pengujian autokorelasi.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.875619	Mean dependent var	49.63013
Adjusted R-squared	0.846543	S.D. dependent var	20.87530
S.E. of regression	1.532000	Sum squared resi	180.7208
F-statistic	30.11477	Durbin-Watson sitat	2.270048
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2021)

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0,875619 atau 87,56%. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini variabel-variabel independen di dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 87,56% sedangkan 12,44% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

4.2.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil perhitungan nilai signifikansi < 0.05 , hal ini berarti bahwa satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen begitu juga sebaliknya. Berikut disajikan hasil dari uji t yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.91223	14.23983	-1.960152	0.0536
NPM	-0.049632	0.044158	-1.123959	0.2645
DAR	-0.062379	0.028096	-2.220195	0.0293
SIZE	2.986400	0.611155	4.886485	0.0000

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2021)

1. Nilai probabilitas Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margine* (NPM) adalah sebesar 0,2645 lebih besar dari 0,05 ($0,2645 > 0,05$), maka dapat dinyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan H1 ditolak.
2. Nilai probabilitas *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0,0293 lebih kecil dari 0,05 ($0,0293 < 0,05$), maka dapat

dinyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan H2 diterima.

3. Nilai probabilitas Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* (SIZE) adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan H3 diterima.

4.2.5.3. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh dari 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai probabilitas/signifikansi < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.841106	Mean dependent var	40.65007
Adjusted R-squared	0.803962	S.D. dependent var	3.472509
S.E. of regression	1.537496	Akaike info criterion	3.873478
Sum squared resid	182.0198	Schwarz criterion	4.381005
Log likelihood	-166.9269	Hannan-Quinn criter.	4.078629
F-statistic	22.64438	Durbin-Watson stat	2.307986
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2021)

Berdasarkan hasil yang disajikan di atas terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,0000 di mana 0,0000 lebih kecil dari 0.05 ($0,0000 < 0.05$), maka H4 diterima yang menyatakan bahwa NPM, DAR dan SIZE berpengaruh secara simultan terhadap CSRDI.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margine* (NPM) (X1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Aset Ratio* (DAR) (X2) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset (X3) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4. 14 Hasil Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	Ditolak
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	Diterima
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	Diterima
H4	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	Diterima

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil penelitian pada hipotesis 1 di atas, menunjukkan nilai profitabilitas yang diprosikan dengan NPM pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2020 sebesar $0,2645 > 0,05$ (5%) yang artinya, nilai profitabilitas yang dihasilkan lebih besar dari pada nilai signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Hal ini diduga berdasarkan data perhitungan profitabilitas dari tahun 2015-2020 tingkat profitabilitas mengalami perubahan yang tidak stabil sehingga perusahaan belum memperhatikan akan pentingnya CSR selain itu hasil ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan pengungkapan CSR karena kemungkinan perusahaan lebih memfokuskan berorientasi terhadap laba yang dihasilkan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina & Abdul (2020), Rafika & Yulius (2015) dan Rheza & Paulus (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada hasil penelitian hipotesis di atas, menunjukkan nilai *Leverage* yang diproksikan dengan DAR sebesar $0,0293 < 0,05$ (5%) yang artinya nilai *Leverage* yang dihasilkan lebih kecil dari pada nilai signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa *Leverage* terpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi ataupun rendah tetap melakukan pengungkapan CSR karena CSR dianggap dapat memberikan dampak lain seperti *image* atau reputasi yang baik di mata konsumen, investor, masyarakat sekitar, dan lain-lain. Dalam hal ini, *debtholder* menganggap pengungkapan CSR sebagai suatu yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan sehingga menghindari risiko gagal bayar. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Adanya tambahan informasi untuk memenuhi hak-hak dan menghilangkan keraguan pihak-pihak yang berkepentingan. Tambahan informasi atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga dijadikan cara perusahaan untuk menarik dan mempertahankan investor agar tidak berfokus pada informasi laba perusahaan saja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syailendra (2015) dan Esti & Maswar (2016), yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada hasil penelitian hipotesis di atas, menunjukkan nilai Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Firm Size* sebesar $0.0000 < 0,05$ (5%) yang artinya nilai ukuran perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dari pada nilai signifikansi. Hal ini dapat diartikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena perusahaan besar memiliki banyak *Stakeholder* yang memperhatikan keadaan dan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya serta mengungkapkannya. Selain itu dengan adanya pengungkapan CSR yang luas secara tidak langsung citra baik perusahaan akan bertambah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina & Abdul (2020), Irine & Nur (2019), Pratiwi & Ismawati (2017) dan Iszatun (2018) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

4.3.4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel profitabilitas, *leverage* dan Ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F di mana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat menjadi perhatian kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan ketiga unsur ini. Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Ketiga unsur ini dapat membuat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi naik atau turun.

Profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Apabila perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, karena perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki dana, termasuk untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar.

Leverage dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti saat bergantung pada pinjam luar untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang *leverage* tinggi biasanya berusaha untuk meyakinkan kreditur dengan pengungkapan informasi yang lebih detail. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan terhadap dipenuhinya hak-hak kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kewajiban mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang *leverage* nya rendah.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dengan memiliki total aset yang besar, jika dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena perusahaan besar memiliki banyak *Stakeholder* yang memperhatikan keadaan dan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya serta mengungkapkannya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti & Maswar (2016) dan Putu & Ida (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margine* (NPM) sebesar -1,123959 dengan nilai signifikan di atas 0,05 yakni sebesar 0,2645, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margine* (NPM) tidak terpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak, karena hasil uji t (parsial) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -2,220195 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0,0293, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang mengatakan *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima, karena hasil uji t (parsial) menunjukkan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari total aset (*Firm Size*) sebesar 4,886485 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yakni sebesar 0,0000, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari total aset (*Firm Size*) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang mengatakan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima, karena hasil uji t (parsial) menunjukkan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F-statistik sebesar 33,64438 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 yang mengatakan Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima. Karena hasil uji statistik F (simultan) menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan pembahasan masalah mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2020” yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Praktis

Bagi praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan agar dapat membantu dalam memecahkan dan mengantisipasi masalah terkait dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diharapkan juga informasi mengenai Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dapat dikembangkan agar dapat digunakan untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terkait dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Bagi Akademis

Bagi akademis, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta dapat mengembangkan penelitian ini khususnya di sektor industri dasar dan kimia. Karena dalam penelitian ini variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 87,56% sedangkan sisanya 12,44% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini dan dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 16 perusahaan dari total 78 perusahaan, sehingga didapat hanya 20,51% perusahaan yang mengungkapkan CSR. Oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Government*, serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah sampel perusahaan khususnya di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSKATA

- Afifah, C. H., 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Agus, S., 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4 penyunt. Yogyakarta: BPF.
- Anggraeni, E. R., 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Bogor: Universitas Pakuan .
- Berampu, A. C. & Agusta, I., 2015. Manfaat Patisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah. *Penyuluhan*, 11(2), pp. 116-128.
- Cahya Dewi, P. A. & Panji Sedana, I. B., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Resnponsibility. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), pp. 6618-6637.
- Cahyono, Y. T. & Yuniasih, D. R., 2021. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*, 1(1).
- Denziana, A. & Monica, W., 2016. Analisis Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Kuenagan*, 7(2), pp. 241-254.
- Fatma, I. A. E., 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Universitas Muhamadiyah Semarang*.
- Fauziah, I. & Asyik, N. F., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, da Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3).
- Hanafi, M. M., 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Dalam: Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. & Halim, A., 2017. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Dalam: Yogyakarta: UPP STIM YKPN., pp. 81-82.
- Hartanto, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total utang, Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Wira Ekonomi Mikroskill*, 6(1), pp. 35-44.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Dalam: Jakarta: Rajawali Pers.
- Koddeh, A. A. & Saifi, M., 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Keuangan Perusahaan. *Administrasi Bisnis*, 50(3), pp. 67-72.
- Kurianingsing, H. T., 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13(1).

- M., Salinding, M. B. & Akim, I., 2017. Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR). *Private And Commercial Law*, 1(1), pp. 111-132.
- Mudjianti, R. & Maulani, S. S., 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), pp. 342-346.
- Pradnyani, I. G. A. & Sisdyani, E. A., 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), pp. 384-397.
- Prasethiyo, D., 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *ejurnal.unp.ac.id*, pp. 1-244.
- Priliawiti, E., 2018. *Pabrik Kimia di Purwakarta Terbukti Buang Limbah ke Citarum*. [Online] Available at: https://www.viva.co.id/berita/metro/1009927-pabrik-kimia-di-purwakarta-terbukti-buang-limbah-ke-citarum?page=3&utm_medium=page-3 [Diakses 23 mei 2020].
- Rani, P. & Sari, W. N., 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- R., Hadiyanto, A. T. & Lestari, R. M. E., 2021. Pengaruh rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Financial Distrees Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2), pp. 1-12.
- Rofikoh, E. & Priyadi, M. P., 2016. pengaruh profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset Akuntansi*, 5(10), pp. 1-18.
- Sabjaya, S. & Rizky, M. F., 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Meneliti Kinerja Keuangan. *KITABAH*, 2(2), pp. 278-293.
- Selviani, R., Supriyanto, J. & Fadillah, H., 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi kasus pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Akuntansi*, 5(5), pp. 1-19.
- Trinanda, S. M., Yahdi, M. & Rizal, N., 2018. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Progress Conference*, 1(1), pp. 292-304.
- Vionica, I., 2019. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Wardita, W., 2018. Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Struktur Modal. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), pp. 20-32.
- Wibisono, E. & Panggabean, R. R., 2019. Pengaruh CSR dan Intelektual Capital Terhadap Kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 16(1), pp. 62-92.

- Wibisono, Y., 2007. *Membedah konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia penyunt. Jakarta: Gramedia.
- Yanti, N. K. A. G. & Budiasih, I. g. A. N., 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *ISSN: 2302-8556*, 17(3), pp. 1752-1779.
- Y. & B., 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), pp. 1752-1779.
- Yovana, D. G. & Kodir, A., 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility(CSR). *Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), pp. 16-24.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mubarok

Alamat : Desa Bitung Sari Kp Bitung Ratna, Rt 04/02 No. 02
Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Tempat, Tanggal, Lahir : Bogor, 19 Mei 1999

Umur : 22

Pendidikan

- SD : SD Negeri Telukpinang 02
- SMP : SMP Negeri 2 Ciawi
- SMA : SMA Negeri 1 Caringin
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 1 Januari 2022

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margine*

(Dalam Juta Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Laba bersih tahun berjalan	NPM
INTP	2015	Rp 17.798.055	Rp 4.356.661	24,48
	2016	Rp 15.361.894	Rp 3.870.319	25,19
	2017	Rp 14.431.211	Rp 1.859.818	12,89
	2018	Rp 15.190.283	Rp 1.145.937	7,54
	2019	Rp 15.939.348	Rp 1.835.305	11,51
	2020	Rp 14.184.322	Rp 1.806.337	12,73
SMBR	2015	Rp 1.461.248	Rp 354.180	24,24
	2016	Rp 1.522.808	Rp 259.090	17,01
	2017	Rp 1.551.524	Rp 146.648	9,45
	2018	Rp 1.995.807	Rp 76.074	3,81
	2019	Rp 1.999.516	Rp 30.073	1,50
	2020	Rp 1.721.907	Rp 10.981	0,64
SMGR	2015	Rp 26.948.004	Rp 4.525.441	16,79
	2016	Rp 26.134.306	Rp 4.535.036	17,35
	2017	Rp 27.813.664	Rp 1.650.006	5,93
	2018	Rp 30.687.625	Rp 3.085.704	10,06
	2019	Rp 40.368.107	Rp 2.371.233	5,87
	2020	Rp 35.171.668	Rp 2.674.343	7,60
WTON	2015	Rp 2.652.622	Rp 171.784	6,48
	2016	Rp 3.481.731	Rp 281.567	8,09
	2017	Rp 5.362.263	Rp 340.458	6,35
	2018	Rp 6.930.628	Rp 486.640	7,02
	2019	Rp 7.083.384	Rp 510.711	7,21
	2020	Rp 4.803.359	Rp 123.147	2,56
ARNA	2015	Rp 1.291.926	Rp 71.209	5,51
	2016	Rp 1.511.978	Rp 91.375	6,04
	2017	Rp 1.732.985	Rp 122.183	7,05
	2018	Rp 1.971.478	Rp 158.207	8,02
	2019	Rp 2.151.801	Rp 217.675	10,12
	2020	Rp 2.211.743	Rp 326.241	14,75
TRST	2015	Rp 2.457.349	Rp 25.314	1,03
	2016	Rp 2.249.418	Rp 33.794	1,50
	2017	Rp 2.354.938	Rp 38.199	1,62
	2018	Rp 2.630.918	Rp 63.193	2,40

	2019	Rp 2.566.094	Rp 38.911	1,52
	2020	Rp 2.991.912	Rp 73.277	2,45
ALDO	2015	Rp 538.363	Rp 24.079	4,47
	2016	Rp 666.434	Rp 25.229	3,79
	2017	Rp 708.740	Rp 29.035	4,10
	2018	Rp 789.643	Rp 42.506	5,38
	2019	Rp 1.096.435	Rp 78.421	7,15
	2020	Rp 1.105.920	Rp 65.331	5,91
KDSI	2015	Rp 1.713.946	Rp 11.470	0,67
	2016	Rp 1.995.337	Rp 47.127	2,36
	2017	Rp 2.245.519	Rp 68.965	3,07
	2018	Rp 2.327.951	Rp 76.761	3,30
	2019	Rp 2.234.941	Rp 64.090	2,87
	2020	Rp 1.923.089	Rp 60.178	3,13
DPNS	2015	Rp 118.475	Rp 9.859	8,32
	2016	Rp 115.940	Rp 10.009	8,63
	2017	Rp 111.294	Rp 5.963	5,36
	2018	Rp 143.382	Rp 9.380	6,54
	2019	Rp 118.917	Rp 3.937	3,31
	2020	Rp 96.644	Rp 2.400	2,48
EKAD	2015	Rp 531.537	Rp 47.040	8,85
	2016	Rp 568.638	Rp 90.685	15,95
	2017	Rp 643.591	Rp 76.195	11,84
	2018	Rp 739.578	Rp 74.045	10,01
	2019	Rp 758.299	Rp 77.402	10,21
	2020	Rp 671.540	Rp 95.929	14,28
INCI	2015	Rp 136.668	Rp 19.220	14,06
	2016	Rp 176.067	Rp 13.294	7,55
	2017	Rp 269.706	Rp 16.554	6,14
	2018	Rp 367.961	Rp 16.675	4,53
	2019	Rp 381.433	Rp 13.811	3,62
	2020	Rp 394.017	Rp 30.071	7,63
SRSN	2015	Rp 531.573	Rp 15.504	2,92
	2016	Rp 500.539	Rp 11.056	2,21
	2017	Rp 521.481	Rp 17.698	3,39
	2018	Rp 600.986	Rp 38.735	6,45
	2019	Rp 684.464	Rp 42.829	6,26
	2020	Rp 890.996	Rp 44.152	4,96
INAI	2015	Rp 1.384.675	Rp 28.615	2,07
	2016	Rp 1.284.510	Rp 35.552	2,77
	2017	Rp 980.285	Rp 38.651	3,94

	2018	Rp 1.130.297	Rp 40.463	3,58
	2019	Rp 1.216.136	Rp 33.558	2,76
	2020	Rp 1.028.910	Rp 3.991	0,39
ISSP	2015	Rp 3.583.541	Rp 158.999	4,44
	2016	Rp 3.259.200	Rp 102.925	3,16
	2017	Rp 3.662.810	Rp 8.643	0,24
	2018	Rp 4.467.590	Rp 48.741	1,09
	2019	Rp 4.885.875	Rp 185.694	3,80
	2020	Rp 3.775.530	Rp 175.835	4,66
CPIN	2015	Rp 29.920.628	Rp 1.736.178	5,80
	2016	Rp 38.256.857	Rp 2.251.813	5,89
	2017	Rp 49.367.386	Rp 2.499.875	5,06
	2018	Rp 53.957.604	Rp 4.551.485	8,44
	2019	Rp 42.501.146	Rp 3.642.226	8,57
	2020	Rp 42.518.782	Rp 3.845.833	9,05
JPFA	2015	Rp 25.022.913	Rp 524.484	2,10
	2016	Rp 27.063.310	Rp 2.171.608	8,02
	2017	Rp 29.602.688	Rp 1.043.104	3,52
	2018	Rp 34.012.965	Rp 2.253.201	6,62
	2019	Rp 38.872.084	Rp 1.883.857	4,85
	2020	Rp 36.964.948	Rp 1.002.376	2,71

Lampiran 2. Data Perhitungan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*

(Dalam Juta Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Total utang	Total Aset	DAR
INTP	2015	Rp 3.772.410	Rp 27.638.360	13,65
	2016	Rp 4.011.877	Rp 30.150.580	13,31
	2017	Rp 4.307.169	Rp 28.863.676	14,92
	2018	Rp 4.566.973	Rp 27.788.562	16,43
	2019	Rp 4.627.488	Rp 27.707.749	16,70
	2020	Rp 5.168.424	Rp 27.344.672	18,90
SMBR	2015	Rp 319.315	Rp 3.268.667	9,77
	2016	Rp 1.248.119	Rp 4.368.876	28,57
	2017	Rp 1.647.477	Rp 5.060.337	32,56
	2018	Rp 2.064.408	Rp 5.538.079	37,28
	2019	Rp 2.088.977	Rp 5.571.270	37,50
	2020	Rp 2.329.286	Rp 5.737.175	40,60
SMGR	2015	Rp 10.712.320	Rp 38.153.118	28,08
	2016	Rp 13.652.504	Rp 44.226.895	30,87

	2017	Rp 19.022.617	Rp 49.068.650	38,77
	2018	Rp 18.419.594	Rp 51.155.890	36,01
	2019	Rp 45.915.143	Rp 79.807.067	57,53
	2020	Rp 42.352.909	Rp 78.006.244	54,29
WTON	2015	Rp 2.192.672	Rp 4.456.097	49,21
	2016	Rp 2.171.844	Rp 4.662.319	46,58
	2017	Rp 4.320.040	Rp 7.067.976	61,12
	2018	Rp 5.744.966	Rp 8.881.778	64,68
	2019	Rp 6.829.449	Rp 10.337.895	66,06
	2020	Rp 5.118.444	Rp 8.509.017	60,15
ARNA	2015	Rp 536.050	Rp 1.430.779	37,47
	2016	Rp 595.128	Rp 1.543.216	38,56
	2017	Rp 571.946	Rp 1.601.346	35,72
	2018	Rp 556.309	Rp 1.652.905	33,66
	2019	Rp 622.355	Rp 1.799.137	34,59
	2020	Rp 665.401	Rp 1.970.340	33,77
TRST	2015	Rp 1.400.438	Rp 3.357.359	41,71
	2016	Rp 1.358.241	Rp 3.290.596	41,28
	2017	Rp 1.357.336	Rp 3.332.905	40,73
	2018	Rp 2.047.516	Rp 4.284.901	47,78
	2019	Rp 2.174.561	Rp 4.349.022	50,00
	2020	Rp 1.956.491	Rp 4.223.302	46,33
ALDO	2015	Rp 195.081	Rp 366.010	53,30
	2016	Rp 209.442	Rp 410.330	51,04
	2017	Rp 269.278	Rp 498.701	54,00
	2018	Rp 254.539	Rp 526.129	48,38
	2019	Rp 391.708	Rp 925.114	42,34
	2020	Rp 363.428	Rp 953.551	38,11
KDSI	2015	Rp 798.172	Rp 1.177.093	67,81
	2016	Rp 722.488	Rp 1.142.273	63,25
	2017	Rp 842.752	Rp 1.328.291	63,45
	2018	Rp 836.245	Rp 1.391.416	60,10
	2019	Rp 645.444	Rp 1.253.650	51,49
	2020	Rp 582.239	Rp 1.245.707	46,74
DPNS	2015	Rp 33.187	Rp 274.483	12,09
	2016	Rp 32.865	Rp 296.129	11,10
	2017	Rp 40.655	Rp 308.491	13,18
	2018	Rp 44.476	Rp 322.185	13,80
	2019	Rp 36.039	Rp 318.141	11,33
	2020	Rp 32.487	Rp 317.310	10,24
EKAD	2015	Rp 97.730	Rp 389.691	25,08

	2016	Rp 110.503	Rp 702.508	15,73
	2017	Rp 133.949	Rp 796.767	16,81
	2018	Rp 128.684	Rp 853.267	15,08
	2019	Rp 115.690	Rp 968.234	11,95
	2020	Rp 129.617	Rp 1.081.979	11,98
INCI	2015	Rp 15.494	Rp 169.546	9,14
	2016	Rp 26.524	Rp 269.351	9,85
	2017	Rp 35.408	Rp 303.788	11,66
	2018	Rp 71.410	Rp 391.362	18,25
	2019	Rp 65.323	Rp 405.445	16,11
	2020	Rp 75.990	Rp 444.865	17,08
SRSN	2015	Rp 233.993	Rp 574.073	40,76
	2016	Rp 315.096	Rp 717.149	43,94
	2017	Rp 237.220	Rp 652.726	36,34
	2018	Rp 208.989	Rp 686.777	30,43
	2019	Rp 264.646	Rp 779.246	33,96
	2020	Rp 318.959	Rp 906.846	35,17
INAI	2015	Rp 1.090.438	Rp 1.330.259	81,97
	2016	Rp 1.081.015	Rp 1.339.032	80,73
	2017	Rp 936.511	Rp 1.213.916	77,15
	2018	Rp 1.096.799	Rp 1.400.683	78,30
	2019	Rp 893.625	Rp 1.212.894	73,68
	2020	Rp 1.074.565	Rp 1.395.969	76,98
ISSP	2015	Rp 2.894.309	Rp 5.447.784	53,13
	2016	Rp 3.396.754	Rp 6.041.881	56,22
	2017	Rp 3.428.424	Rp 6.269.356	54,69
	2018	Rp 3.578.654	Rp 6.494.070	55,11
	2019	Rp 3.325.841	Rp 6.424.507	51,77
	2020	Rp 2.741.264	Rp 6.076.604	45,11
CPIN	2015	Rp 1.736.178	Rp 29.920.628	5,80
	2016	Rp 2.251.813	Rp 38.256.857	5,89
	2017	Rp 2.499.875	Rp 49.367.386	5,06
	2018	Rp 4.551.485	Rp 53.957.604	8,44
	2019	Rp 3.642.226	Rp 42.501.146	8,57
	2020	Rp 3.845.833	Rp 42.518.782	9,05
JPFA	2015	Rp 11.049.774	Rp 17.159.466	64,39
	2016	Rp 9.888.685	Rp 19.251.026	51,37
	2017	Rp 11.297.508	Rp 19.959.548	56,60
	2018	Rp 12.823.219	Rp 23.038.028	55,66
	2019	Rp 14.754.081	Rp 26.650.895	55,36
	2020	Rp 14.539.790	Rp 25.951.760	56,03

Lampiran 3. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Firm Size

(Dalam Juta Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	SIZE
INTP	2015	Rp 27.638.360	17,13
	2016	Rp 30.150.580	17,22
	2017	Rp 28.863.676	17,18
	2018	Rp 27.788.562	17,14
	2019	Rp 27.707.749	17,14
	2020	Rp 27.344.672	17,12
SMBR	2015	Rp 3.268.667	21,91
	2016	Rp 4.368.876	22,20
	2017	Rp 5.060.337	22,34
	2018	Rp 5.538.079	22,43
	2019	Rp 5.571.270	22,44
	2020	Rp 5.737.175	22,47
SMGR	2015	Rp 38.153.118	24,36
	2016	Rp 44.226.895	24,51
	2017	Rp 49.068.650	24,62
	2018	Rp 51.155.890	24,66
	2019	Rp 79.807.067	25,10
	2020	Rp 78.006.244	25,08
WTON	2015	Rp 4.456.097	29,13
	2016	Rp 4.662.319	29,17
	2017	Rp 7.067.976	29,59
	2018	Rp 8.881.778	29,82
	2019	Rp 10.337.895	29,97
	2020	Rp 8.509.017	29,77
ARNA	2015	Rp 1.430.779	27,99
	2016	Rp 1.543.216	28,06
	2017	Rp 1.601.346	28,10
	2018	Rp 1.652.905	28,13
	2019	Rp 1.799.137	28,22
	2020	Rp 1.970.340	28,31
TRST	2015	Rp 3.357.359	28,84
	2016	Rp 3.290.596	28,82
	2017	Rp 3.332.905	28,83

	2018	Rp 4.284.901	29,09
	2019	Rp 4.349.022	29,10
	2020	Rp 4.223.302	29,07
ALDO	2015	Rp 366.010	26,63
	2016	Rp 410.330	26,74
	2017	Rp 498.701	26,94
	2018	Rp 526.129	26,99
	2019	Rp 925.114	27,55
	2020	Rp 953.551	27,58
KDSI	2015	Rp 1.177.093	27,79
	2016	Rp 1.142.273	27,76
	2017	Rp 1.328.291	27,91
	2018	Rp 1.391.416	27,96
	2019	Rp 1.253.650	27,86
	2020	Rp 1.245.707	27,85
DPNS	2015	Rp 274.483	26,34
	2016	Rp 296.129	26,41
	2017	Rp 308.491	26,45
	2018	Rp 322.185	26,50
	2019	Rp 318.141	26,49
	2020	Rp 317.310	26,48
EKAD	2015	Rp 389.691	26,69
	2016	Rp 702.508	27,28
	2017	Rp 796.767	27,40
	2018	Rp 853.267	27,47
	2019	Rp 968.234	27,60
	2020	Rp 1.081.979	27,71
INCI	2015	Rp 169.546	25,86
	2016	Rp 269.351	26,32
	2017	Rp 303.788	26,44
	2018	Rp 391.362	26,69
	2019	Rp 405.445	26,73
	2020	Rp 444.865	26,82
SRSN	2015	Rp 574.073	20,17
	2016	Rp 717.149	20,39
	2017	Rp 652.726	20,30
	2018	Rp 686.777	20,35
	2019	Rp 779.246	20,47
	2020	Rp 906.846	20,63
INAI	2015	Rp 1.330.259	27,92
	2016	Rp 1.339.032	27,92

	2017	Rp 1.213.916	27,82
	2018	Rp 1.400.683	27,97
	2019	Rp 1.212.894	27,82
	2020	Rp 1.395.969	27,96
ISSP	2015	Rp 5.447.784	15,51
	2016	Rp 6.041.881	15,61
	2017	Rp 6.269.356	15,65
	2018	Rp 6.494.070	15,69
	2019	Rp 6.424.507	15,68
	2020	Rp 6.076.604	15,62
CPIN	2015	Rp 29.920.628	14,37
	2016	Rp 38.256.857	14,63
	2017	Rp 49.367.386	14,73
	2018	Rp 53.957.604	15,33
	2019	Rp 42.501.146	15,11
	2020	Rp 42.518.782	15,16
JPFA	2015	Rp 17.159.466	16,66
	2016	Rp 19.251.026	16,77
	2017	Rp 19.959.548	16,81
	2018	Rp 23.038.028	16,95
	2019	Rp 26.650.895	17,10
	2020	Rp 25.951.760	17,07

Lampiran 4. Data Perhitungan *Corporate Social Responsibility* yang diprosikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indexs*

Kode Perusahaan	Tahun	Indikator pengungkapan						Total	CSR	CSRDI
		EC	EN	LA	HR	SO	PR			
INTP	2015	4	13	9	2	2	3	42	91	46,26
	2016	3	15	7	2	3	2	41	91	45,16
	2017	6	9	5	3	5	3	40	91	44,07
	2018	5	10	7	4	4	2	41	91	45,16
	2019	5	11	7	3	4	2	41	91	45,16
	2020	6	15	6	2	4	3	39	91	42,56
SMBR	2015	4	13	4	3	3	2	39	91	42,87
	2016	4	12	6	3	2	3	38	91	41,97
	2017	5	13	6	1	5	2	41	91	45,16
	2018	5	12	5	2	5	3	41	91	45,16
	2019	5	12	5	3	5	3	42	91	46,26
	2020	6	12	6	2	6	3	40	91	44,46
SMGR	2015	4	9	5	3	3	5	39	91	42,87
	2016	3	11	5	4	3	4	37	91	40,97
	2017	5	10	5	4	2	3	38	91	41,87
	2018	5	9	7	4	2	2	38	91	41,87
	2019	5	10	7	3	2	2	38	91	41,87

	2020	5	11	6	3	2	3	37	91	40,97
WTON	2015	5	8	6	3	3	1	37	91	40,57
	2016	4	10	4	3	2	1	36	91	39,37
	2017	3	9	5	2	2	2	37	91	40,27
	2018	5	9	6	2	3	2	37	91	40,67
	2019	4	11	7	2	4	2	39	91	42,97
	2020	3	13	6	2	5	2	37	91	41,07
ARNA	2015	4	10	4	5	3	2	38	91	41,77
	2016	5	12	5	2	4	2	37	91	40,97
	2017	4	14	5	3	3	3	39	91	43,16
	2018	5	12	8	3	4	2	40	91	44,36
	2019	4	15	4	1	5	3	41	91	45,16
	2020	4	14	5	3	6	2	38	91	41,36
TRST	2015	6	12	5	1	2	3	34	91	36,87
	2016	6	15	6	2	2	2	31	91	34,26
	2017	6	15	5	2	3	5	36	91	39,56
	2018	6	13	7	1	5	2	34	91	37,36
	2019	6	15	5	2	6	3	37	91	40,66
	2020	7	15	8	2	5	1	37	91	40,76
ALDO	2015	4	8	10	3	3	4	33	91	36,16
	2016	4	8	8	3	3	4	31	91	33,97
	2017	4	13	8	1	3	3	32	91	35,16
	2018	4	10	11	2	5	2	34	91	37,36
	2019	4	11	10	3	4	3	35	91	38,46
	2020	4	11	9	3	5	3	33	91	36,46
KDSI	2015	8	5	5	1	3	2	38	91	41,37
	2016	7	6	5	2	4	3	34	91	37,67
	2017	8	7	5	2	4	3	38	91	41,87
	2018	5	8	5	2	4	3	36	91	39,67
	2019	7	9	5	2	4	1	37	91	40,77
	2020	8	10	7	2	3	4	38	91	41,36
DPNS	2015	4	9	6	2	3	2	39	91	42,57
	2016	3	9	7	2	4	2	37	91	40,67
	2017	3	11	9	2	5	3	38	91	41,26
	2018	3	10	8	3	4	4	38	91	42,16
	2019	6	10	7	3	4	2	38	91	42,16
	2020	4	12	8	2	4	2	37	91	40,16
EKAD	2015	5	12	5	2	2	3	33	91	35,87
	2016	4	10	7	3	3	3	31	91	33,97
	2017	3	10	8	2	4	2	33	91	35,87
	2018	4	15	8	2	4	4	37	91	40,66
	2019	5	15	9	2	5	2	38	91	41,76
	2020	4	15	9	3	5	3	36	91	39,86
INCI	2015	4	13	3	1	2	4	39	91	42,67
	2016	3	10	8	1	5	2	37	91	40,87
	2017	7	11	6	3	5	2	43	91	47,36
	2018	5	11	6	2	5	2	40	91	44,07
	2019	5	11	8	2	5	2	42	91	46,26
	2020	4	12	8	2	6	2	41	91	45,36
SRSN	2015	5	8	6	2	5	3	34	91	37,87
	2016	5	9	9	2	6	3	33	91	36,36

	2017	5	9	11	2	7	3	37	91	40,66
	2018	5	9	10	2	6	3	36	91	39,46
	2019	5	10	11	3	5	4	36	91	39,76
	2020	5	12	6	2	6	3	34	91	37,36
INAI	2015	3	15	7	1	4	3	36	91	39,26
	2016	5	15	6	2	7	3	35	91	38,76
	2017	5	15	8	2	4	3	37	91	40,66
	2018	4	15	5	3	7	3	37	91	40,66
	2019	6	15	6	4	6	1	38	91	41,76
	2020	5	16	7	2	7	2	37	91	40,86
ISSP	2015	5	11	5	1	2	3	38	91	41,67
	2016	3	12	7	1	4	3	39	91	42,97
	2017	4	13	8	2	4	2	42	91	46,26
	2018	3	13	8	1	4	2	41	91	45,07
	2019	5	13	7	1	4	2	41	91	45,16
	2020	6	14	5	3	2	2	40	91	44,16
CPIN	2015	4	11	6	1	5	3	30	91	32,97
	2016	4	11	8	1	5	3	28	91	31,16
	2017	4	11	6	1	5	3	30	91	32,97
	2018	4	11	8	1	5	3	32	91	35,16
	2019	5	12	7	1	4	3	32	91	35,16
	2020	5	13	7	1	4	3	30	91	33,26
JPFA	2015	2	15	11	2	3	2	36	91	39,46
	2016	5	14	11	2	3	2	37	91	40,66
	2017	5	15	8	2	1	4	37	91	40,46
	2018	5	15	9	3	3	2	37	91	40,66
	2019	5	16	9	3	2	3	38	91	41,76
	2020	5	18	11	4	3	2	37	91	40,25